

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 492-496
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8131432>

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Paket B Sinar Baru Timika Papua

Johanis Pao Ali¹

¹STKIP-TB (Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan)Terang Bangsa Timika Papua
Email: johanis.paoali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian “*ex-post facto*” yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Sampel penelitian adalah siswa kelas Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA yang terdiri dari 28 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil analisis statistik deskriptif menyimpulkan bahwa Tingkat kecerdasan emosional siswa Paket B Sinar Baru dikategorikan tinggi (46,43%) dari skor tertinggi sebesar 190, skor terendah sebesar 120, rata-rata sebesar 152,712, dan standar deviasinya sebesar 17,95, skor idealnya adalah (40-200). Hasil belajar matematika siswa Paket B Sinar Baru dikategorikan tinggi (53,57%) dari skor tertinggi sebesar 93, skor terendah sebesar 64, rata-rata sebesar 81,82, dan standar deviasinya sebesar 7,991, skor idealnya adalah (0-100). Pada taraf signifikansi 0,05; tingkat kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Paket B Sinar Baru, Dengan koefisien determinasi $R^2 = 89,8\%$ dan persamaan regresinya adalah $Y = 20,759 + 0,4X$.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang tangguh dan berkarakter. Kualitas pendidikan disuatu Negara dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Untuk membentuk sumber daya manusianya tidak secara instan. melainkan dengan melalui proses yang panjang. Setelah melalui proses pendidikan, diharapkan siswa tersebut mendapatkan kompetensi sebagaimana yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa tersebut telah memiliki kompetensi tersebut atau tidak, maka diwajibkan diadakannya evaluasi belajar. Melalui evaluasi ini, dapat ditentukan tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa.

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi–emosi yang dialaminya selama manusia tumbuh dan berkembang. Seseorang yang tidak mampu mengontrol dan mengembangkan emosinya ia akan menemui kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan, maupun hal–hal lainnya.

LANDASAN TEORI

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental dan fisik yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang belajar, perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Menurut Goleman (2015: 42), “setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”.

Salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran.

Yapono dan Suharnan, 2013: 211) “Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan”. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan menjaga keselarasan emosi dan bagaimana cara mengungkapkannya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar matematikanya

Belajar menurut pandangan Skinner (Sagala, 2012: 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut: 1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; 2) respons si pelajar; dan 3) konsekwensi yang bersifat menggunakan respons tersebut, baik konsekwensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Kecerdasan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak dan menjauh. Sedangkan emosi menurut *Oxford English Dictionary* adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur yang terkait dengan pengalaman dari waktu ke waktu.

Beberapa ahli mengelompokkan emosi dalam beberapa golongan. Golongan tersebut adalah: a) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan tindak kekerasan dan kebencian patologis. b) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri sendiri, kesepian, ditolak, putus asa dan kalau menjadi patologis depresi berat. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak senang, ngeri, kecut, sebagai patologi fobia dan panik. d) Kenikmatan: gembira, bahagia, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, takjub, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali dan batas ujungnya adalah mania. e) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih. f) Terkejut: terkesiap, takjub, terpana. g) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah. h) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Kesadaran diri adalah kemampuan mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi: kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat dan percaya diri.

Kesadaran emosi adalah mengenali emosi sendiri dan pengaruhnya. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat: 1) mengetahui emosi mana yang sedang ia rasakan dan mengetahui sumbernya, 2) menyadari keterkaitan antara perasaan, pikiran, perbuatan dan perkataannya, 3) mengetahui bagaimana perasaannya dapat mempengaruhi kinerjanya, 4) mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuannya.

Pengaturan diri adalah mengelola kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi: pengendalian diri, dapat dipercaya, hati-hati, adaptabilitas dan inovatif. Pengendalian ini adalah menjaga agar emosi dan implus yang merusak tetap terkendali. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat: 1) mengelolah dengan baik perasaan-perasaan implus dan emosi-emosi yang menekannya, 2)

bersikap teguh dan tidak goyah sekalipun dalam keadaan situasi yang paling berat, dan 3) berpikir dengan jernih dan tetap fokus kendati dalam tertekan.

Motivasi diri adalah dorongan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan untuk mencapai tujuan. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme. Dorongan berprestasi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri atau memenuhi standar keberhasilan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat:

1) berorientasi kepada hasil dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar, 2) menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, 3) mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik, dan 4) belajar terus untuk meningkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Musfiqon (2012: 68) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Menurut tingkat penjelasan kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini berusaha mencari pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: Tes hasil belajar dan Kuesioner (angket) Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar matematika. Butir tes hasil belajar yang digunakan adalah tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan mengacu pada standar isi pelajaran matematika Siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA. Tes ini berbentuk soal uraian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh kecerdasan emosional siswa. Butir kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kelima dimensi yang dikemukakan Goleman. Instrumen kecerdasan emosional yg digunakan adalah hasil adopsi dari beberapa skripsi tentang kecerdasan emosional dan telah dikembangkan oleh peneliti.

Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis statistik diskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu : 1) Kecerdasan Emosional, dan 2) Hasil Belajar Matematika Deskripsi hasil analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran, yaitu:

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	28
Skor Maksimum	190
Skor Minimum	120
Jangkauan	70
Skor Rata-rata	152,714
Median	150
Modus	150
Standar Deviasi	17,95
Variansi	322,212

Tabel 1. Nilai Statistik Variabel

Statistik yang ditunjukkan pada tabel diatas membahas tentang statistik deskriptif yang terdiri dari ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran, dan distribusi. Dari tabel 1

menunjukkan nilai rata-rata skor kecerdasan emosional adalah 152,714; median 150; modus 150; variansi 322,212; dapat disimpulkan adanya hubungan antara nilai rata-rata hitung, median, dan modus yakni median lebih kecil dari nilai rata-rata dan sama dengan modus ($\bar{X} > Me = Mo$) yang berarti kurva condong ke kanan, artinya skor kecerdasan emosional siswa banyak yang mendapatkan skor tinggi.

Distribusi frekuensi, persentase, kategori dan kriteria hasil belajar siswa kelas Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA.

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Kelas Interval	Kategori	Frk	Pers %
$160 \leq S \leq 200$	Sangat rendah	11	39,29
$132 \leq S \leq 159$	Rendah	13	46,43
$112 \leq S \leq 131$	Sedang	4	14,28
$80 \leq S \leq 111$	Tinggi	0	0
$0 \leq S \leq 79$	Sangat tinggi	0	0
		28	100 %

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dari 28 siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA yang menjadi sampel penelitian ini, terdapat: 11 siswa (39,29%) yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang dikategorikan sangat tinggi; 13 siswa (46,43%) yang dikategorikan tinggi; 4 siswa (14,29%) dikategorikan sedang; 0 siswa (0%) dikategorikan rendah; 0 siswa (0%) dikategorikan sangat rendah.

Hasil Analisis Uji Prasyarat

Pengujian hipotesis yang menggunakan statistik inferensial yakni:

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis *kolmogrov-smirnov* diperoleh nilai probabilitas value (r) kedua data lebih besar daripada tingkat $\alpha = 0,05$ yakni kecerdasan emosional (X) dan tes hasil belajar matematika (Y) masing-masing 0,20 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran F.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel dependen dan independen saling linear. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $-0,14 < 3,44$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpola linear terhadap variabel Y . karena kedua syarat terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran F.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa Siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA dikategorikan tinggi (46,43%) dari skor tertinggi sebesar 190, skor terendah sebesar 120, rata-rata sebesar 152,712, dan standar deviasinya sebesar 17,95, skor idealnya adalah (40-200)

2. Hasil belajar matematika siswa Siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA dikategorikan tinggi (53,57%) dari skor tertinggi sebesar 93, skor terendah sebesar 64, rata-rata sebesar 81,82, dan standar deviasinya sebesar 7,991, skor idealnya adalah (0-100)
3. Pada taraf signifikansi 0,05; tingkat kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Siswa Paket B Sinar Baru TIMIKA PAPUA, Dengan koefisien determinasi $R^2 = 89,8\%$ dan persamaan regresinya adalah $Y = 20,759 + 0,4X$.

Referensi

- Goleman, Daniel. 2015. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”. Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yapono, Farid & Suharnan. 2013. Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.02, No,03.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan (edisi ke delapan)*. Semarang: Unnes Press.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantun Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiranataputra, dkk. 2012. *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.